

KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN YESUS SEBAGAI LANDASAN PELAYANAN GEREJA

Randy Marimbunna
STT Pantekosta Batam
randykadang@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengertian dan implementasi kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan Pelayanan Gereja. Dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi, paradigma naturalistik dan pendekatan kualitatif. Penelitian data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. Kemudian dari analisis data ditemukan bahwa permasalahan utama dalam ketimpangan pemahaman kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan Ibadah Gereja, adalah kurangnya pemahaman tentang kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan ibadah gereja. Kurangnya keutuhan dan kesenjangan tersebut disebabkan oleh empat faktor: 1. lemahnya pemahaman dasar kepemimpinan dan manajemen Yesus, 2. Lemahnya tujuan kepemimpinan dan manajemen Yesus, 3. Lemahnya strategi kepemimpinan dan manajemen Yesus, 4. Lemahnya karakter kepemimpinan dan manajemen Yesus dalam gereja. Berdasarkan hasil penelitian dan acuan teori ditemukan cara untuk menciptakan kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja, dan penemuan ini direkomendasikan bagi gereja-gereja lain di Indonesia, serta bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini di masa depan demi kemuliaan Tuhan.

Kata Kunci: Kepemimpinan dan Manajemen Yesus, Yayasan, Pelayanan Gereja.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the understanding and implementation of the leadership and management of Jesus as the foundation of the Church Service. By using the method of phenomenological research, the naturalistic paradigm and qualitative approaches. Data research done by observation, interview and literature study. Then from the data analysis found that the main problem in the imbalance of understanding leadership and management of Jesus as the foundation of the Church Service, is lack of understanding the leadership and management of Jesus as the foundation of the church service. Lack of wholeness and the gap is caused by four factors: 1. the weakness of basic understanding of leadership and management of Jesus, 2. The weakness of leadership objectives and management of Jesus, 3. The weakness of leadership strategy and management of Jesus, 4. The weakness of leadership character and management of Jesus in the church. Based on the results of research and theoretical reference found a way to create leadership and management of Jesus as the foundation of the church service, and this invention recommended for other churches in Indonesia, as well as for other researchers who want to develop this research in the future to the glory of God.

Keywords: Leadership and Management of Jesus, Foundation, Church services.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya orang sepakat bahwa Membicarakan masalah kepemimpinan dan manajemen adalah sebuah topik pembicaraan yang sangat menarik dan mendapat perhatian dari semua orang. Kepemimpinan dan manajemen Kristen adalah seseorang yang dipilih oleh Allah, ditetapkan oleh Allah, dicipta oleh Allah, dipanggil oleh Allah, diproses oleh Allah, sehingga mampu mengintegrasikan segala karunia yang dimilikinya, dalam menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya, mencapai tujuan Allah, dengan motif cara Allah dan bagi kemuliaan Allah melalui organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin adalah orang yang memimpin sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan memimpin. Pemimpin Kristen yang seutuhnya adalah seseorang yang memimpin dan sekaligus memiliki kemampuan kepemimpinan secara kristiani yang mewarnai segala bidang kepemimpinan, baik kepemimpinan bidang ilmiah, bidang sosial, maupun bidang rohani (Firman/Spiritual). Kepemimpinan Kristen merupakan integrasi antara karunia-karunia kepemimpinan alamiah dan kepemimpinan Kristen, yang dioperasikan dalam kehendak Allah dan dalam ketergantungan kepada Allah. Tuhan memberikan keteladanan-Nya sebagai manajer yang handal dalam mengatur semesta, untuk menyatakan keagungan karya-Nya. Sekalipun dunia ini telah rusak karena dosa yang dilakukan manusia, namun keteraturan alam semesta tidak hilang begitu saja. Ini menyatakan kebesaran sistem manajemen yang Tuhan tanamkan dalam alam sehingga bisa tetap setia dalam menopang kehidupan semesta ini. Tuhan memberikan mandat kepada manusia untuk mengelolah atau memanajementi bumi dan segala isinya (Kej 1:28-30).

Gereja dalam arti institusi tidak terlepas dari sebuah organisasi. Karena di dalam gereja diperlukan suatu tatanan, pengaturan, penyusunan maupun tentang pengelolaan dalam segala sesuatu proses yang dilakukan oleh gereja tersebut demi tercapainya pengorganisasian yang baik sehingga gereja dapat mencapai tujuannya, sebagai mandataris Allah di dunia. Dalam Perjanjian Baru, gereja dalam bahasa Yunani yaitu "ekklesia" yang memiliki kata dasar "kaleo" yang berarti mereka dipanggil keluar. Pengertian Gereja juga berasal dari kata "igreja" yang berarti menjadi milik Tuhan, jadi yang dimaksud dengan gereja adalah persekutuan orang percaya yang telah menjadi milik Tuhan. Namun gereja dapat juga dilihat sebagai organisasi yang ditinjau dari sosiologis karena gereja tidak akan pernah lepas dari sudut pandang sosial kemasyarakatan. Alasan yang mendasarinya, bahwa gereja terdiri dari sudut bagian sosial kemasyarakatan. Sehingga gereja terdiri dari beberapa anggota masyarakat yang juga bagian dari negara dari dunia

Perlu diakui bahwa gereja masa kini mulai terbuka melihat keadaan yang semakin mengalami perubahan dari segi Ilmu pengetahuan dan teknologi. Penulis melihat bahwa banyak sekali dampak positif yang bisa diadopsi dari pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga harus melalui penyaringan agar tidak menyimpang dari kebenaran Allah. Melalui pengamatan lapangan penulis dapat melihat gereja mengalami perkembangan dan pertumbuhan baik secara kualitas maupun kuantitas karena manajemen gereja dikelola dengan baik. Namun ada juga gereja yang stagnan dan tidak mengalami pertumbuhan karena tidak memperhatikan kepemimpinan dan manajemen gereja. Kegiatan-kegiatan gerejawi hanya sebatas liturgis dan tradisi ibadah semata, semua berpusat pada satu pribadi atau kelompok yang tidak tersusun secara sistematis dan pengaturan administrasi yang baik. Akibatnya

setiap keputusan biasanya bersifat subyektif. Mengenai hal organisasi administrasi, bahkan finansial gereja semua dibawah pengaturan atau kontrol pendeta atau gembala. Melalui tulisan ini penulis ingin menjelaskan dua hal penting, yakni:

1. Betapa pentingnya kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan Gereja.
2. Untuk mengetahui secara obyektif dan penerapannya tentang Dasar, Tujuan, Strategi dan Karakter Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan Gereja.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, dengan menggunakan paradigma naturalistik,¹ dan karena penelitian ini adalah untuk meneliti pemahaman kerangka berpikir maupun tindakan yakni mengenai kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja, maka jenis penelitian adalah studi fenomenologis. Fenomenologis adalah metode penelitian yang berusaha membangun pemahaman tentang realitas. Pemahaman tersebut dibangun dari sudut pandang para informan tentang apa yang mereka pahami, pikirkan, katakan dan lakukan secara subyektif mereka sendiri.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah seperti yang dikemukakan oleh Moleang, yakni 1). Latar alamiah, 2). Manusia sebagai alat (instrument) pengumpul data, 3). Metode Kualitatif, 4). Analisis data secara induktif; 5). Penyusunan teori dibawah (grounded theory); 6). Deskriptif; 7). Lebih mementingkan proses daripada hasil; 8). Adanya batas yang ditentukan oleh focus; 9). Adanya criteria khusus untuk keabsahan data; 10). Desain bersifat sementara; dan 11). Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menerapkan langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Spradley, yaitu: 1). Menetapkan Informan; 2). Mewawancarai Informan; 3). Membuat catatan etnografis; 4). Mengajukan pertanyaan deskriptif; 5). Melakukan analisis wawancara etnografis; 6). Membuat analisis domain; 7). Mengajukan pertanyaan structural; 8). Membuat analisis taksonomi 9). Mengajukan pertanyaan kontras; 10). Membuat analisis komponen; 11) menemukan tema-tema budaya; 12) Menuliskan sebuah etnografi.

HASIL PENELITIAN

Pemahaman Dasar Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan Pelayanan Gereja

Akibat kurangnya pemahaman tentang pemilihan dan penetapan Allah, maka ada yang menganggap bahwa kepemimpinan dan manajemen adalah hasil karya dan usaha dari manusia, namun sesungguhnya kepemimpinan dan manajemen berdasar atas pemilihan dan penetapan Allah, Merupakan Kedaulatan Allah. Allah yang telah menciptakan manusia termasuk pemimpin dan kepemimpinan. Allah membentuk pemimpin. Allah menaruh beban untuk

¹ Ibid,hh169

² Ibid,hh 170

memimpin. Allah yang memampukan pemimpin, Allah menyediakan sarana bagi pemimpin baik yang bersifat rohani maupun yang bersifat jasmani. Manusia dipilih dan ditetapkan oleh Allah sebagai sarana dalam menjalankan misi Allah. Oleh kasih karunia Allah, manusia diberi tugas untuk memimpin, semata – mata itu adalah kepercayaan dari Allah yang harus dipertanggungjawabkan.

Pemahaman Tentang Tujuan Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan Gereja

Tujuan Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan gereja belum terintegrasi antara memahami kebenaran dan melaksanakan kebenaran. Ada yang baru sebatas memahami kebenaran tetapi belum sepenuhnya melakukan kebenaran, ada juga yang melakukan tetapi tidak memahami apa yang sedang dilakukan. Tujuan tertinggi Kepemimpinan dan Manajemen Yesus adalah kemuliaan Allah dan bukan kemuliaan manusia. Bagi semua orang percaya, tujuan dari apapun yang dikerjakan adalah untuk kemuliaan Allah. melakukan segala sesuatu dengan *motif, tujuan* dan *cara* yang sesuai dengan kehendak Allah.

Pemahaman Tentang Strategi Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan Gereja

Akibat tidak meratanya pemahaman dan lemahnya perumusan strategi Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja, maka strategi ini belum dilaksanakan secara menyeluruh. Dalam hal kebergantungan mutlak kepada Allah belum menjadi hal yang utama, hal ini disebabkan berbagai faktor, dari latar belakang pendidikan, pengalaman, SDM, sosial, jabatan, ekonomi dsb, yang pada akhirnya mengandalkan kekuatan dan kemampuannya, dan tidak lagi ketergantungan mutlak kepada Allah. Strategi lainnya yang belum dilaksanakan adalah belum siap masuk ke dalam dunia, alasannya karena masih berfokus pelayanan internal, pembenahan ke dalam, yang sebenarnya apabila di kelolah dengan baik gereja sudah sangat bisa untuk masuk ke dalam dunia menjadi garam dan terang. Strategi siap berjejaring juga belum dilaksanakan masih juga alasan klasik yaitu pembenahan ke dalam, yang tentunya hal ini harus dilaksanakan mengingat dasar untuk berjejaring adalah mengikuti keberadaan manusia dan alam semesta yang hakekatnya diciptakan bersifat berjejaring, bersifat dependen bukan independen, termasuk bersifat dependen dalam konteks ekosistem.

Pemahaman Tentang Karakter Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan Gereja

Kebenaran sejati yaitu kebenaran yang hakiki, kebenaran absolut yang (pada akhirnya akan) diterima semua orang. Kebenaran dunia senang dengan kompromi-kompromi, kebenaran dunia lebih berpihak kepada hukum positif, tekstual, dari pada hakikat, seperti menghormati hari sabat, tetapi tidak menghormati pemilik hari sabat. Hal ini yang masih menjadi kelemahan kepemimpinan dan manajemen sebagai landasan pelayanan gereja.

Kelemahan dalam hal Kerendahan hati, adalah hal yang sangat sulit dilakukan jika tidak memahami dengan benar karakter Yesus. Yesus menempatkan kerendahan hati sebagai dasar atau fondasi dari pelayanan. Itulah hal yang pertama yang Yesus lakukan ketika masih berada di surga kemuliaan itu adalah melepaskan kesetaraan-Nya dengan keilahian, menjadi manusia bahkan menjadi hamba. Dalam hal pengendalian diri juga masih terdapat kelemahan, masih ada pemimpin yang tidak dapat mengendalikan diri. Pengendalian diri akan membatasi seseorang untuk dapat melakukan mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh ditoleransi. Apabila dipelajari dengan cermat pengendalian emosi Yesus dalam pelayanan, ada kalanya Yesus bereaksi dengan tegas tanpa kompromi, pada waktu Yesus menjadi korban perbuatan tidak menyenangkan, Yesus mengendalikan diri dengan tidak terpancing.

Kelemahan yang lainnya yang peneliti temukan adalah adanya pemimpin yang memakai cara kepemimpinan dengan cara “memerintah” dalam kepemimpinan dan manajemen Yesus tidak ada istilah memerintah tetapi “melayani” (Servant Leadership), Kepemimpinan yang melayani (servant leadership) adalah ciri khas kepemimpinan Yesus. Jika dunia mengajarkan bahwa menjadi terdepan dan nomor satu adalah segalanya, Yesus mengajarkan bahwa kepemimpinan harus mendahulukan kepentingan orang lain. Sebagai seorang pemimpin, melihat kepentingan bawahan adalah prioritas. Pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang memperhatikan kepentingan yang lebih luas, ia bukan pemimpin yang menuntut agar bawahan bekerja maksimal namun dirinya sendiri harus berkorban seminimal mungkin. Sebaliknya, ia akan mengusahakan keuntungan bagi semua pihak.

Transformational, Yesus tahu bahwa akar utama kemiskinan adalah korupsi dan manipulasi yang merajalela pada semua lapisan masyarakat terutama pada birokrasi pemerintahan yang berpusat di Bait Allah. Dengan berani Yesus melakukan transformasi besar-besaran, untuk mereformasi Bait Allah. Ketika Yesus mengusir para pedagang dari Bait Allah di Yerusalem, Dia melakukan menyerang jantung kekuasaan yang ada pada waktu itu. Bait Allah pada waktu adalah kantor Imam Besar (eksekutif) Kantor Sanhedrin Legislatif), pusat peradilan (Yudikatif), Bank Sentral yang sudah dijadikan sebagai “sarang penyamun”. Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat yang mendengar peristiwa itu bermaksud membinasakan Yesus, tetapi mereka takut karena Yesus berdemonstrasi bersama orang banyak. Hal yang perlu ditransformasi dalam gereja adalah Kepemimpinan dan manajemen umum yang tidak sesuai Firman Allah harus ditransformasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti memaparkan pembahasan atas hasil penelitian temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, yakni Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja, dengan empat subfokus penelitian, yakni: (1). Subfokus 1: Pemahaman tentang Dasar Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja (2). Pemahaman tentang Tujuan Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja (3). Pemahaman tentang Strategi Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja. (4). Pemahaman tentang Karakter Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja. Berdasarkan keempat subfokus diatas dan sebagai hasil analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema, maka peneliti membahasnya dalam

empat bagian, yakni: *Pertama*, Kelemahan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja ; *Kedua*, Kelemahan Tujuan Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan gereja; *Ketiga*, Kelemahan Strategi Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan gereja dan *Keempat* ; Kelemahan Karakter Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja

Kelemahan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan Pelayanan Gereja

Dari hasil analisis data taksonomi dan komponen para informan, Mengenai apakah dasar kepemimpinan dan manajemen di Gereja, maka dari mereka yang diwawancarai, ditemukan pendapat bahwa: : (1). Berdasarkan Rom 13:1 (“.....Pemerintah-pemerintah telah ditetapkan oleh Allah”) (2). Allah memanggil pemimpin yang sudah ditentukan atau ditetapkan oleh Allah. (3).Kepemimpinan dan Manajemen Yesus berdasar atas pemilihan dan penetapan Allah, (4). merupakan rencana dan kedaulatan Allah. (5) informan berpendapat bahwa ; Dasar kepemimpinan dan manajemen Yesus sudah ada dalam gereja, tetapi masih banyak yang belum memahami secara utuh. Ditemukan juga pendapat bahwa (1) Dasar dari kepemimpinan dan manajemen di gereja adalah oleh campur tangan Tuhan semata, manusia dipilih oleh Allah sebagai sarana dalam menjalankan misi Allah. (2). Tuhanlah yang berotoritas di didalam kepemimpinan dan manajemen. (3). Bukan hasil usaha manusia tetapi oleh kasih Allah. Jika manusia diberi tugas untuk memimpin itu adalah kepercayaan dari Allah semata yang harus dipertanggungjawabkan. Rencana Allah, (4). Pemilihan Allah dan (5). Penetapan Allah. Sebab tidak ada satupun yang tidak dalam rencana Allah, termasuk kepemimpinan dan manajemen yang ada di gereja ini, Allah telah memilih para pemimpin dan menetapkan mereka, itu sebabnya para pemimpin harus mempertanggungjawabkan kepercayaan tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada Allah.

Kelemahan yang ditemukan melalui penelitian ini berdasarkan pemahaman tentang dasar kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan Gereja yakni, belum memahami secara utuh dasar kepemimpinan dan manajemen Yesus. Dari hasil analisis taksonomi, analisis komponen, dan juga analisis tema, maka peneliti menemukan bahwa kepemimpinan dan manajemen Yesus dalam pelaksanaannya belum terintegrasi secara utuh dalam Gereja. Dasar kepemimpinan dan manajemen Yesus, terintegrasi kedua karya Allah, yakni; Karya Allah secara *opera ad intra* dan karya Allah secara *opera ad extra* dalam keutuhannya. Maka pemahaman tentang dasar kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja ditemukan bahwa, belum mengintegrasikannya secara utuh yakni Karya Allah secara *opera ad intra* dan karya Allah secara *opera ad extra*.

Kelemahan Tujuan Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan Gereja

Dari hasil analisis data taksonomi dan komponen para informan, Mengenai apakah tujuan Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja, ditemukan pendapat bahwa: (1). Mendewasakan Jemaat. (2). Menjadi Pemimpin (3). Menuntun orang kepada kebendaran Allah, (4). Memahami dan melakukan Kehendak Allah (5) Keteraturan dan disiplin. (6). Membentuk kepribadian seorang pemimpin untuk

sama seperti Yesus. (7). Tujuan Kepemimpinan dan manajemen Yesus di gereja Pantekosta di Indonesia belum sepenuhnya diterapkan atau dilaksanakan. (8). Kurang memahami tujuan kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja.

Dari penjelasan ini, pemahaman hanya bersifat umum dan teknis dan tidak disertai penerapannya, memahami hanya sebagian dari tujuan kepemimpinan dan manajemen Yesus, hal ini disebabkan karena lemahnya pemahaman tentang Karya Allah yang berpusat pada Yesus Kristus. Tujuan tertinggi Kepemimpinan dan Manajemen Yesus adalah kemuliaan Allah. Bagi semua orang percaya, tujuan dari apapun yang dikerjakan adalah untuk kemuliaan Allah. Allah mengutus gereja-Nya, umat-Nya, termasuk mengutus pemimpin untuk masuk dan memperlakukan Allah dalam dunia melalui memancarkan karakter Allah dan melaksanakan kehendak Allah. Tujuan kepemimpinan dan manajemen Yesus yang memperlakukan Allah, adalah kepemimpinan yang *memahami kebenaran Allah, melaksanakan kebenaran Allah, dan mengintegrasikan kebenaran Allah* dalam dunia.

Kelemahan tujuan kepemimpinan dan manajemen Yesus, tidak memahami kebenaran Allah adalah kebenaran yang absolut, sehingga dalam penerapannya ada pemimpin, yang menerapkan kebenaran ilmiah dan kebenaran moral, dan cara berpikir manusia atau kebenaran menurut ukuran manusia dan bukan berdasarkan kebenaran Allah. Kebenaran ilmiah dan kebenaran moral yang tidak diintegrasikan dengan kebenaran Allah untuk memperlakukan Allah. *Memahami Kebenaran Allah*, Dimana saja kebenaran ditemukan, kebenaran itu adalah kebenaran Allah, bahkan segala kebenaran adalah kebenaran Allah, karena Allah adalah sumber, obyek, bahkan subyek kebenaran, akan tetapi di gereja ini kadangkala sumber kebenaran adalah manusia, pembenaran kepada diri sendiri, sehingga memahami kebenaran belum sepenuhnya hal tersebut dapat dilakukan.

Kelemahan Strategi Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan Gereja

Dari hasil analisis data taksonomi dan komponen para informan, mengenai strategi kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan Gereja, maka dari mereka yang diwawancarai, ditemukan pendapat bahwa : (1). Membentuk suatu wadah yang berfungsi sebagai sarana untuk pengajaran dan pemuridan (2). Pendelegasian kepada anggota jemaat untuk menjadi pemimpin di komisi-komisi atau wadah (3). Memiliki Visi yang jelas yaitu menjadi jemaat yang bertumbuh, berbuah dan kuat serta dapat mengalirkan kasih dan berkat Allah (4). Menyusun perencanaan yang menjadi acuan dalam realisasi program kerja (5). Membangun komunikasi dan mobilisasi untuk menghasilkan pelayanan yang maksimal.

Dari penjelasan ini, kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam strategi kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja, yang belum diintegrasikan secara utuh, yakni;

(a). Ketergantungan Mutlak Pada Allah, Kepemimpinan dan Manajemen Yesus berpusat pada Allah, Allah adalah sumber kepemimpinan, obyek kepemimpinan, dan subyek kepemimpinan (Roma 11:36). Baik kepemimpinan dalam aspek kebenaran alamiah (natural science), kebenaran moral (morality science), dan kebenaran spiritual (spirituality science), semuanya berpusat pada Allah. Hasil penelitian ditemukan

pemahaman baik dari hasil analisis taksonomi, komponen dan tema bahwa di gereja ini belum sepenuhnya ketergantungan mutlak kepada Tuhan melalui doa dan firman yang seutuhnya dilaksanakan. Diantara penyebabnya adalah masih adanya yang mengandalkan kekuatan, kemampuan, skill, intelektual, kedudukan atau jabatan dlsb.

(b). *Siap Masuk ke dalam Dunia*, Sebagaimana ditegaskan bahwa tugas orang percaya adalah masuk dalam dunia, memancarkan dan melaksanakan kehendak Allah secara integratif. Karena itu, strategi penting dari seorang pemimpin adalah siap masuk dalam dunia untuk menggarami dan menerangi dunia secara infiltratif, konfrontatif dan integratif, termasuk dunia kepemimpinan (Yoh. 17:18; Mat. 5:13-16). hasil analisis taksonomi, komponen dan tema bahwa belum ditemukan penerapan strategi ini, faktor utamanya adalah karena masih melakukan pembenahan secara internal ke dalam, yaitu memperlengkapi jemaat untuk siap masuk kedalam dunia menjadi garam dan terang. Dari pengamatan peneliti seperti halnya yang sudah di paparkan dalam hasil analisis tema, bahwa sesungguhnya gereja ini sudah siap untuk masuk ke dalam dunia, hanya karena belum adanya keinginan yang dalam, serta komitmen untuk dapat melaksanakannya. Sebab jika ditinjau dari segi kualitas rohani sudah banyak yang bisa diutus masuk kedalam dunia menjadi garam dan terang baik secara infiltratif, konfrontatif dan integratif.

(c). *Komunikasi dan Mobilisasi*, Pemimpin dan kepemimpinan haruslah komunikatif. Dia harus dapat memasyarakatkan visi dan perencanaannya kepada semua orang yang dipimpin, sehingga visi, misi dan strateginya menjadi visi, misi dan strategi seluruh orang yang dipimpinnya, yang mengakibatkan semua orang yang dipimpinnya dapat termobilisasi dan menjadikan visi, misi, dan strategi organisasi menjadi pola pikir dan pola kerja semua orang yang dipimpin (band. Nehemia). Nehemia, bukan saja pemimpin yang memiliki visi dan menangisi visi, tapi dia meneliti permasalahan dan membuat perencanaan serta mengkomunikasikannya, sehingga seluruh mayoritas rakyat termobilisasi dan berkomitmen mendukung visi, misi dan perencanaan melalui proses penelitian yang jelas (Nehemia 2:11-18). Dari hasil wawancara berpendapat bahwa komunikasi sudah dilaksanakan dengan baik oleh para pemimpin namun kelemahannya adalah hanya sebatas komunikasi yang belum termobilisasi. Ini disebabkan karena lemahnya pemahaman terhadap visi misi gereja.

(d). *Siap Berjejaring*, Karena hakekat organisasi dan kepemimpinan Kristen adalah organisasi yang hakekatnya siap berjejaring sebagai bagian dari dependensi organisasi, maka organisasi kepemimpinan Kristen harus berjejaring dengan organisasi lainnya sebagai stakeholder kepemimpinan Kristen, termasuk berjejaring dengan gereja, berjejaring dengan organisasi lainnya, serta berjejaring dengan masyarakat maupun dengan pemerintah, yang semuanya sebagai stakeholder, termasuk stakeholder kepemimpinan Kristen. Dari hasil wawancara informan berpendapat bahwa strategi siap berjejaring ini belum dilaksanakan, sama seperti strategi siap masuk ke dalam dunia, dengan alasan yang sama penyebabnya karena masih pembenahan ke dalam atau internal.

Kelemahan Karakter Kepemimpinan dan Manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan Gereja

Dari hasil analisis data taksonomi dan komponen, maka dari mereka yang diwawancarai, ditemukan pendapat bahwa : (1). Kasih merupakan karakter yang direalisasikan melalui diakonia. (2). Kesetiaan dalam hal ibadah, pelayanan dan diaktualisasikan melalui tanggungjawab (3). Regenerasi merupakan salah satu karakter di gereja ini karena menghasilkan pemimpin-pemimpin (4).Selalu siap dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawab yang dipercayakan (5). Menghadapi situasi tidak mudah terpancing tetapi selalu tenang (6). Integritas merupakan karakter yang ditanamkan bagi para pemimpin. (7). Pengendalian diri, masih sulit diterapkan karena pemimpin atau pengurus gereja masih ada yang bersifat emosional dan tidak sabar. (8). Servant Leadership, pemimpin atau pengurus memakai kepemimpinan dengan cara “memerintah (9).Tidak mabuk pujian, ada pemimpin atau pengurus yang berhasil tetapi keberhasilan ini berpusatkan pada manusia atau figur bukan berpusatkan pada Yesus Kristus (10). Pemimpin belum dapat menginspirasi orang lain, karena apa yang dikatakan tidak sama dengan apa yang dilakukan (tidak konsisten), (11). Pemimpin atau pengurus belum semuanya bisa menjadi motivator karena belum bisa mengendalikan diri, baik dalam hal perkataan ataupun dalam hal sikap. (12). Pemimpin atau pengurus gereja sendiri belum mengalami transformasi.,(14). Mengenai mobilisasional yang diwawancara berpendapat bahwa pemahaman yang tidak merata diantara para pemimpin atau pengurus mengenai kebenaran Allah.

Dari penjelasan ini, Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun karakter kepemimpinan dan manajemen Yesus, serta kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam karakter tersebut, yang belum diintegrasikan secara utuh.

(a). Kebenaran Sejati adalah Yesus Kebenaran Yesus adalah, Kebenaran (*Truth and right*), absolut, seperti perkataan-Nya “*Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu*” (Mat 24:25). Kebenaran Yesus yang harus menjadi dasar. Digereja ini, ditemukan bahwa kebenaran manusia dijadikan sebagai pembenaran dalam menyelesaikan masalah, harusnya Firman adalah kebenaran yang dijadikan sebagai tolok ukur, bukan kebenaran manusia. dalam penerapannya ada pemimpin, menggunakan kebenaran ilmiah dan kebenaran moral, dengan cara berpikir manusia atau kebenaran menurut ukuran manusia, dan bukan berdasarkan kebenaran Allah.

(b). Kerendahan Hati, Yesus menempatkan kerendahan hati sebagai dasar atau fondasi dari pelayanan. Itulah hal yang pertama yang Yesus lakukan ketika masih berada di surga kemuliaan itu adalah melepaskan kesetaraan-Nya dengan keilahian, menjadi manusia bahkan menjadi hamba. Sungguh diluar akal manusia , demikian juga dengan lingkungan terdekat Yesus. Ada pemimpin yang latarbelakang pendidikannya, jabatan, sosial, ekonomi dsb lebih tinggi, sehingga sulit menerima input dari mereka yang mungkin pendidikan, jabatan, sosial, ekonomi lebih rendah dari mereka. Inilah kelemahan dalam hal kerendahan hati di gereja ini.

(c). Pengendalian Diri, Mengendalikan diri sama sulitnya baik ketika berkuasa, ketika suasana hati yang euphoria, maupun ketika pergumulan datang melanda. Begitu pentingnya penguasaan diri sehingga perlu diidentifikasi sebagai salah satu bagian buah Roh, yang ditampilkan lewat perilaku manusia (Gal 5:23). Emosional dapat dicegah ketika seorang pemimpin memiliki karakter Yesus yaitu pengendalian diri dan menghasilkan buah-buah Roh. Jika seorang pemimpin tidak memiliki karakter pengendalian diri akan sangat sulit memimpin orang lain. Ditemukan bahwa, emosional

dan ketidaksabaran menjadi kelemahan dalam kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan Gereja. Ketika sedang menghadapi situasi dimana memerlukan kesabaran, hikmat dan pimpinan Tuhan hal ini tidak menjadi hal yang penting, akibat dari tidak adanya pengendalian diri.

(d). *Servant Leadership*, Kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*) adalah ciri khas kepemimpinan Yesus. Jika dunia mengajarkan bahwa menjadi terdepan dan nomor satu adalah segalanya, Yesus mengajarkan bahwa kepemimpinan harus mendahulukan kepentingan orang lain. Ditemukan kelemahan dimana ada pemimpin atau pengurus memakai kepemimpinan dengan cara “memerintah”, dimana para bawahan diperintah untuk dapat mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya yang bertujuan agar seorang pemimpin mendapatkan keuntungan dari apa yang diperintahkan. Kepentingannya menjadi prioritas dari pada kepentingan orang lain, dalam kepemimpinan dan manajemen Yesus tidak ada istilah memerintah tetapi “melayani” (*Servant Leadership*), Kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*) adalah ciri khas kepemimpinan Yesus. Jika dunia mengajarkan bahwa menjadi terdepan dan nomor satu adalah segalanya, Yesus mengajarkan bahwa kepemimpinan harus mendahulukan kepentingan orang lain.³

(e). *Tidak Mabuk Pujian*, Dalam beberapa kesempatan, Yesus terlihat menegur orang-orang yang memuji-Nya, namun Ia tahu bukan dengan ketulusan. Ketika seorang pemuda kaya menyebut-Nya “baik: (Lukas 18:18), Ia justru menolak sebutan itu. Demikian pula ketika Ia mendengar “ikrar kesetiaan” Petrus (Yohanes 13:37). Bukan berarti Yesus selalu sinis dengan pujian. Ia pun menerima pujian, tapi yang disampaikan dengan ketulusan tanpa maksud tersembunyi. Di gereja ini, manusiawi ketika seseorang diapresiasi oleh karena keberhasilan, tetapi apabila dibalik keberhasilan itu, bukan Yesus sebagai pusat keberhasilan tetapi manusia, disitulah letak kelemahan pemimpin. Dalam gereja ada pemimpin atau pengurus yang berhasil tetapi keberhasilan ini berpusatkan pada manusia atau pribadi/figure dan bukan berpusatkan pada Yesus Kristus.

(f). *Inspirasional*, Ada banyak pemimpin, namun sedikit saja yang mampu menjadi inspirasi. Yesus adalah salah satu inspirasi kepemimpinan sepanjang masa. Para martir, orang-orang yang rela menyerahkan nyawanya untuk pemberitaan Injil, sama seperti yang diteladankan Kristus. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa masih banyak yang belum dapat menginspirasi orang lain, kelemahannya, terletak pada apa yang dikatakan tidak sama dengan apa yang dilakukan, akhirnya tidak dapat dipercaya dan tidak bisa menjadi motivator bagi orang lain untuk mencapai kesuksesan.

(g). *Motivasional*, Yesus dilahirkan di sebuah desa terpencil, anak seorang wanita sederhana. Ia bertumbuh di tempat lain yang masih tetap merupakan sebuah desa, Ia bekerja di sebuah “toko” tukang kayu sampai Ia berumur tiga puluh tahun. Kemudian selama tiga tahun berikutnya Ia adalah seorang pengkhotbah keliling. Ia tidak pernah menulis sebuah buku. Ia tidak pernah mendirikan sebuah kantor. Ia tidak pernah mempunyai sebuah keluarga atau memiliki sebuah rumah. Ia tidak belajar di sekolah. Ia tidak pernah melakukan perjalanan lebih dari dua ratus mil dari tempat di mana Ia dilahirkan. Ia tidak melakukan hal-hal yang seringkali berhubungan dengan ketenaran. Ditemukan, ada pemimpin dalam hal ini para pengurus gereja, yang belum bisa menjadi

³ Bandingkan BAB I Pendahuluan , hal 19

seorang motivator, faktor yang menjadi penyebab karena tidak ada pengendalian diri baik dalam hal perkataan maupun perbuatan.

(h). Transformasional, Saat manusia jatuh dalam dosa, Allah sendiri yang berinisiatif atas karya keselamatan melalui Yesus. Allah yang memilih bangsa Israel, di tengah-tengah keberdosaan dan pemberontakan mereka pada Tuhan. Allah yang memberikan janji pada Abraham. Yesus tahu dan melihat Zakheus yang berdosa, yang terus menerus melakukan dosa. Ditemukan kelemahannya sulit untuk dapat mentransformasi sesuatu jika para pemimpin atau pengurus gereja sendiri belum mengalami transformasi. Transformasi dalam hal karakter, perkataan, sikap dan gaya hidup yang berkenan dan memuliakan Allah.

(i). Mobilisasional, Yesus melatih ke-12 murid setiap hari, mereka mengenal cara hidup, cara berpikir Yesus, karakter-Nya dan juga segala rahasia kerajaan Allah dari Tuhan Yesus dengan lengkap. Juga Ia memberi “makan” dan “mencuci” murid-murid-Nya setiap hari dengan Firman yang hidup. Selain mereka, Tuhan juga memilih 70 orang murid lain untuk diutus ke desa-desa yang akan dikunjungi-Nya. Jadi ada lingkaran-lingkaran bertingkat-tingkat diantara murid-murid Tuhan. Ini adalah sistem mobilisasi yang di gunakan oleh Yesus untuk menggerakkan para murid dalam mendukung pelayananNya. Melalui penelitian ditemukan, ada kelemahan yang menyebabkan mobilisasional tidak maksimal, ini disebabkan pemahaman yang tidak merata diantara para pemimpin atau pengurus terhadap kebenaran Allah yang dijadikan sebagai dasar dan tujuan dalam pelayanan. Para pemimpin atau pengurus diperlengkapi oleh Allah segala rahasia kerajaan Allah, agar membuang semua kedagingan yang melekat dalam diri para pemimpin dalam gereja, tetapi kedagingan itu masih melekat pada diri pemimpin yang pada akhirnya mobilisasi tidak menjadi maksimal.

(j) Pendampingan, Filosofi pelayanan Yesus selama tiga setengah tahun seperti yang ditulis dalam injil Markus 2:17;”Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa.” Pendampingan yang dilakukan Yesus merupakan perwujudan dari kepedulianNya terhadap orang yang telah di hakimi status sosialnya sebagai orang yang berdosa atau mungkin memang telah hidup di dalamnya. Dalam penelitian, kelemahannya hal pendampingan adalah keterbatasan waktu oleh berbagai kesibukan untuk dapat mendampingi orang-orang yang perlu pendampingan. Memilih-milih orang yang akan didampingi adalah juga salah satu kelemahan dalam hal pendampingan di gereja ini, Yesus tidak membatasi diriNya dengan waktu, status sosial, ekonomi, suku, dan lain sebagainya, untuk mendampingi seseorang. Gereja juga harus melakukan hal yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoretik dan hasil analisis taksonomi, analisis komponen, analisis tema, beserta semua pembahasannya, maka dapat ditarik beberapa simpulan yakni sebagai berikut:

Pertama, lemahnya Kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja, disebabkan oleh tidak meratanya pemahaman kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja. Untuk dapat membangun model kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja, segera menyadari kelemahannya dan segera berkomitmen membangun pemahaman kepemimpinan dan manajemen gereja, kepemimpinan dan manajemen Yesus, dan

kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja secara seutuhnya dan secara berkesinambungan dalam kehidupan bergereja bagi kemuliaan Allah Tritunggal.

Kedua, Kepemimpinan dan manajemen Yesus dalam penerapannya belum terintegrasi secara utuh, sehingga lemah dalam hal-hal sebagai berikut: (1). Lemah dalam penerapan integrasi mengenai dasar kepemimpinan dan manajemen Yesus (2). Lemah dalam penerapan integrasi mengenai tujuan kepemimpinan dan manajemen Yesus (3). Lemah dalam penerapan integrasi mengenai strategi kepemimpinan dan manajemen Yesus (4). Lemah dalam penerapan integrasi mengenai karakter kepemimpinan dan manajemen Yesus. Melihat kenyataan berbagai kelemahan ini, maka tidak ada pilihan selain seluruh pimpinan Gereja untuk segera menyadari kelemahannya dan segera berkomitmen membangun pemahaman kepemimpinan dan manajemen gereja, kepemimpinan dan manajemen Yesus, kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja secara seutuhnya dan secara berkesinambungan dalam pelayanan.

Ketiga, lemahnya pemahaman, kepemimpinan dan manajemen gereja, kepemimpinan dan manajemen Yesus, dan kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja, yang menjadikan Gereja lemah dalam hal-hal sebagai berikut: (1). Lemah dalam pemahaman, *dasar* kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja yang tidak integratif secara utuh yakni Karya Allah secara *opera ad intra* dan karya Allah secara *opera ad extra* (2). Lemah dalam pemahaman, *tujuan* kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja yakni, memahami kebenaran, melaksanakan kebenaran, dan mengintegrasikan kebenaran, ketiga tujuan kepemimpinan dan manajemen Yesus tersebut belum diintegrasikan secara utuh, masih dipahami dan dilaksanakan sepotong-sepotong atau hanya sebagian saja. (3). Lemah dalam pemahaman, *strategi*, kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja yakni; (a) *Ketergantungan mutlak kepada Allah*, Gereja belum sepenuhnya menerapkan ketergantungan mutlak kepada Allah, baik melalui doa dan firman yang seutuhnya dilaksanakan. Diantara penyebabnya adalah masih ada yang mengandalkan kekuatan manusia dalam hal, kemampuan skill, intelektual, kedudukan atau jabatan. (b). *Siap Masuk ke dalam Dunia* di gereja ini belum menerapkan strategi ini, faktor utamanya adalah karena masih melakukan pembenahan secara internal ke dalam, yaitu memperlengkapi jemaat untuk siap masuk kedalam dunia menjadi garam dan terang baik secara infiltratif, konfrontatif dan integratif. Dari pengamatan peneliti bahwa sesungguhnya gereja ini sudah siap untuk masuk ke dalam dunia, kelemahannya karena belum adanya keinginan yang dalam, serta komitmen untuk dapat melaksanakannya. (c). *Komunikasi dan Mobilisasi*, komunikasi sudah dilaksanakan dengan baik oleh para pemimpin namun kelemahannya adalah hanya sebatas komunikasi yang belum termobilisasi. Ini disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap visi misi gereja. (d). *Siap Berjejaring*, kelemahan, sama seperti strategi siap masuk ke dalam dunia, dengan alasan yang sama, penyebabnya karena masih pembenahan ke dalam atau internal. (e). *Cerdik dan Tulus*, kelemahannya, sulit untuk menempatkan diri sebagai organisasi yang harus bersikap cerdik dan tulus. Hal ini disebabkan kurangnya hikmat untuk membedakan hal tersebut. Satu sisi dengan kekuatan Tuhan namun disisi lain ketika menghadapi ancaman dengan kekuatan manusia. (f) *Siap Bayar Harga*, di gereja ini, siap bayar harga dalam konteks

yang lain, misalnya, tenaga, pikiran, waktu, material, pada umumnya para pemimpin bisa dikatakan berani bayar harga, tetapi dalam konteks kepemimpinan dan manajemen gereja, dimana diperlukan tindakan yang cepat, tepat, dan terarah untuk mengambil keputusan, belum siap bayar harga. Kelemahannya adalah, ketidaktegasan untuk merespon hal tersebut. (4). Lemah dalam pemahaman, *Karakter* kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja yakni; (a). *Kebenaran Sejati adalah Yesus*, di gereja ini, ditemukan bahwa kebenaran manusia dijadikan sebagai pembenaran dalam menyelesaikan masalah, harusnya Firman adalah kebenaran yang dijadikan sebagai tolok ukur, bukan kebenaran manusia. Inilah kelemahan dalam kepemimpinan dan manajemen dalam gereja (b). *Kerendahan Hati*, kelemahan dari kerendahan hati belum sepenuhnya diterapkan dalam kepemimpinan dan manajemen gereja, karena adanya ketidakharmonisan sesama pemimpin, ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi yang lebih ditonjolkan atau dikedepankan dari yang lain. (c). *Pengendalian Diri*, emosional dan ketidaksabaran menjadi kelemahan dalam kepemimpinan dan manajemen dalam gereja. (d). *Servant Leadership*, Kelemahan ditemukan dimana pemimpin memakai kepemimpinan dengan cara “memerintah” dalam kepemimpinan dan manajemen Yesus tidak ada istilah memerintah tetapi “melayani” (*Servant Leadership*), Kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*) adalah ciri khas kepemimpinan Yesus. (e). *Tidak Mabuk Pujian*, manusiawi ketika seseorang diapresiasi oleh karena keberhasilannya, tetapi apabila dibalik keberhasilan itu, tidak menjadikan Yesus sebagai pusat keberhasilan tetapi manusia, disitulah letak kelemahan pemimpin inilah yang ditemukan dalam gereja. (f). *Inspirasional*, kelemahannya, terletak pada apa yang dikatakan tidak sama dengan apa yang dilakukan, akhirnya tidak dapat dipercaya dan tidak bisa menjadi motivator bagi orang lain untuk mencapai kesuksesan. (g). *Motivasional, Transformasional, mobilisasional, pendampingan*, para pemimpin pada umumnya sudah ada yang melaksanakan keempat hal tersebut, tetapi belum maksimal sebab masih dalam proses realisasi, namun masih ada juga yang belum melaksanakan keempat hal tersebut, kelemahannya oleh karena tidak memahami secara utuh mengenai *Motivasional, Transformasional, mobilisasional, pendampingan* Kelemahannya oleh karena kurangnya edukasi dan sumber daya manusia.

Keempat, melihat kenyataan ketiga simpulan diatas, maka dapatlah ditegaskan bahwa masalah utama tidak maksimalnya pelayanan dalam hal kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja, dan pengaruh terhadap pertumbuhan secara kuantitas dan kualitas kehidupan bergereja, yang ditandai dengan lemahnya pemahaman kepemimpinan dan manajemen gereja, kepemimpinan dan manajemen Yesus, dan kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja, maka dapat ditemukan berbagai penyebab lemahnya kepemimpinan dan manajemen gereja tersebut, dan ditemukan pula cara membangun model kepemimpinan dan manajemen Yesus yang benar bagi kehidupan bergereja ditengah tantangan.

Kelima, dengan segala peluang dan potensi besar yang dimilikinya, maka Gereja dapat membangun model kepemimpinan dan manajemen Yesus sebagai landasan pelayanan gereja melalui sosialisasi, mobilisasi, pengajaran, pelatihan, pengutusan, dan pendampingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anthony N Roberth. dan Govindarajan Vijay
2011 "*system pengendalian manajemen*" ediasi 12 Karisma
- George Barna,
2009 "*Leaders on Leadership*" Gandum Mas
- Hotagaol Albiden,
2010 "*Memimpin seperti Yesus bisakah?*" Gandum Mas
- Hammond Jeff,
2003 *Kepemimpinan Yang Sukses*, Metanoia
- Hasibuan Supardi Ahmad,
2005 *Pengertian Pemimpin Dan Kepemimpinan, Manajemen Dan Manejer Dalam Organisasi*),Makalah
- John C. Maxwell
1995 *Mengembangkan Kepemimpinan di Dalam Diri Anda*, Binarupa Aksara
- John C. Maxwell
2004 "*21 Hukum KEpemimpinan Sejati*" , Interaksara
2002 "*21 Menit paling Bermakna dalam hari-hari Pemimpin sejati*", Interaksara
- Joice Meyer,
2002, "*Pemimpin yang sedang dibentuk*" Imanuel
- Lumintang I Stevri,
2010 *Keunikan Theologi Kristen ditengah Kepalsuan*, YPPII, Malang
- Lasut J.Christian,
2015 "*Kepemimpinan Gereja*" (Bahan Presentasi Kuliah)
- Maxwell C John.,
1995 *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*, Jakarta : Binarupa Aksara
- Martomo.
2014 Disertasi Program Doctoral Institut Injili Indonesia,Batu Malang
- Octavianus P.,
2007 "*Manajemen dan kepemimpinan menurut wahyu Allah*" Malang YPPII-PGM
- Rice Howard,
1998 *Manajemen Umat The Pastor as Spritual Guide* YKH Bandung
- Rush Myron,
2013 *Manajemen menurut pandangan Alkitab* Gandum Mas
- Siswanto H.B.
2012 "*pengantar Manajemen*" Bumi Aksara
- Susabda B, Yakub
2006, *Prinsip-Prinsip Pertimbangan utama dalam Administrasi Gereja*,Gandum Mas
- Tomatala Yakop,

- 2011 *"Penatalayanan gereja yang efektif di dunia modern* PGM
- 2003 *Manajemen Pendekatan PASTI* YT Leadership Foundation, Jakarta
- 2003 *Manajemen Pendekatan PASTI* YT Leadership Foundation, Jakarta
- Torang Syamsir,
2013 *Organisasi dan Manajemen perilaku, struktur, budaya, perubahan organisas*, Alfabeta Bandung
- Walz, Edgar
2008 *"Bagaiman mengelola gereja anda? "* BPK-Gunung Mulia
- Yakub Hendrawan,
2009 *Tesis Pasca Sarjana* STT The Way,

